
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MATERI MEMBACA JAM PADA SISWA KELAS III SD**

NI PUTU YUNDA CANTIKA DEWI¹, I MADE SUJANA ADNYANA²

^{1,2}STKIP AGAMA HINDU AMLAPURA

¹yundaputu673@gmail.com, ² sujanadcorpio@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' mathematics learning outcomes on the topic of telling time through the implementation of the Picture and Picture learning model in third-grade elementary school students. The background of this research is the low level of students' understanding and participation in mathematics learning due to the use of conventional teaching methods that are less engaging. This research employed Classroom Action Research conducted in two cycles, consisting of planning, action, observation, and reflection stages.

The subjects of this study were third-grade students in an elementary school. Data were collected through learning outcome tests, observation sheets, and documentation. The results showed that the implementation of the Picture and Picture learning model significantly improved students' learning outcomes and classroom participation. Students became more active, enthusiastic, and better able to understand mathematical concepts through visual media. The percentage of students achieving the minimum mastery criteria increased in each cycle, indicating the effectiveness of the model. Therefore, it can be concluded that the Picture and Picture learning model is effective in improving students' mathematics learning outcomes, especially in learning how to read time in elementary school.

Keywords : Picture and Picture model, learning outcomes, mathematics, telling time, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi membaca jam melalui penerapan model pembelajaran Picture and Picture

pada siswa kelas III sekolah dasar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika akibat penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami konsep matematika melalui penggunaan media visual. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus, yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Picture and Picture efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa, khususnya pada materi membaca jam di sekolah dasar.

Kata Kunci : Model Picture and Picture, hasil belajar, matematika, membaca jam, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu dirancang secara efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Menurut Ruseffendi (2021), matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan pola, struktur, dan hubungan yang disusun secara logis. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam memahami konsep. Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika,

khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti membaca jam. Materi membaca jam merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas III sekolah dasar. Kemampuan ini penting karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami konsep waktu. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Menurut Jean Piaget (2022), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret atau visual. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep abstrak. Jika pembelajaran hanya dilakukan secara verbal, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah model pembelajaran Picture and Picture. Model ini menekankan pada penggunaan gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan gambar, siswa dapat lebih mudah memahami materi karena disajikan secara konkret dan menarik.

Menurut Celsy okta liski,dkk (2025), model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena menggunakan media gambar yang menarik dan membantu siswa memahami materi secara konkret. Penggunaan model Picture and Picture dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti mengamati, mengurutkan, dan mendiskusikan gambar yang berkaitan dengan materi. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman konsep serta melatih kemampuan berpikir siswa. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, penggunaan media gambar juga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Sri Rahayu (2023) juga menyatakan bawasannya dalam Pembelajaran Matematika menunjukkan bahwa penerapan model Picture and Picture mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, yaitu dari 68% menjadi 84%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang melibatkan media gambar memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Penelitian tersebut dijelaskan bahwa sebelum penerapan model Picture and Picture, proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang aktif, kurang tertarik, mengalami kesulitan dalam memahami materi. Setelah model diterapkan, siswa mulai terlibat secara langsung melalui kegiatan mengamati, mengurutkan, mendiskusikan gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan ini membantu siswa memahami konsep secara bertahap, meningkatkan kemampuan berpikir logis, memperkuat daya ingat

Namun demikian, masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dalam materi membaca jam. Banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Picture and Picture dalam pembelajaran matematika materi membaca jam. Diharapkan melalui penerapan model ini, hasil belajar siswa dapat meningkat dan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Picture and Picture dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III sekolah dasar pada materi membaca jam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca jam pada siswa kelas III sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media gambar. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif, di mana guru berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan peneliti terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan penelitian bersifat siklus yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat

pembelajaran seperti RPP, menyiapkan media gambar jam, serta menyusun instrumen penelitian berupa soal tes dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Picture and Picture, yaitu penyajian gambar, pengurutan gambar secara logis, pemberian alasan terhadap urutan gambar, serta penarikan kesimpulan bersama.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari segi keaktifan, partisipasi, maupun kemampuan dalam memahami materi membaca jam. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran pada setiap siklus, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD N 2 Tiyingtali yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Fokus penelitian ini terletak pada peningkatan kemampuan membaca jam serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hidayat (2021) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas secara berkelanjutan. Penelitian ini menempatkan guru sebagai pelaksana sekaligus peneliti di dalam kelas. Fokus kegiatan terletak pada identifikasi permasalahan pembelajaran yang nyata. Guru melakukan analisis terhadap kondisi belajar siswa. Hasil analisis menjadi dasar dalam merancang tindakan perbaikan yang tepat. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Proses tersebut berlangsung secara berulang.

Hasil pada satu siklus digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Guru melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah diterapkan. Perbaikan dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh hasil yang optimal. Penelitian tindakan kelas tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran. Aktivitas siswa menjadi lebih terarah, keterlibatan siswa meningkat, serta suasana belajar menjadi lebih aktif dan bermakna.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes dan non-tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca jam, sedangkan teknik non-tes berupa observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari soal tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Soal tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran membaca jam, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa yang dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Sementara itu, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang dianalisis untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa, yaitu apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Selain itu, peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran juga menjadi indikator keberhasilan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a) Pra Siklus

Kegiatan pengamatan awal yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media gambar menunjukkan bahwa kemampuan membaca jam peserta didik masih tergolong rendah. Dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik, hanya 12 peserta didik atau sebesar 40% yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sebanyak 18 peserta didik atau 60% lainnya belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Nilai rata-rata kelas pada tahap pra siklus tercatat sebesar 62, yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih berada di bawah standar yang diharapkan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep waktu, khususnya dalam membaca jam analog, masih

belum optimal. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam membedakan fungsi jarum pendek dan jarum panjang, serta belum mampu menentukan waktu secara tepat berdasarkan posisi kedua jarum tersebut. Selain itu, peserta didik juga belum mampu mengaitkan konsep waktu dengan aktivitas sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi mereka.

Rendahnya hasil belajar ini juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dimana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan konkret menyebabkan peserta didik sulit memahami materi yang bersifat abstrak seperti konsep waktu. Interaksi antara guru dan peserta didik yang terbatas juga berdampak pada rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu upaya perbaikan dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keaktifan peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media gambar. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif melalui pengamatan, pengurutan, serta diskusi berdasarkan gambar yang disajikan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami konsep membaca jam karena didukung oleh media visual yang konkret dan menarik.

Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, diharapkan terjadi peningkatan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, serta peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan. Selain itu, pembelajaran juga diharapkan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.

b) Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media

gambar pada materi membaca jam. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, media gambar jam, serta instrumen evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model Picture and Picture, yaitu penyajian gambar, pengurutan gambar, pemberian alasan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dibandingkan dengan pra siklus. Dari 30 peserta didik, sebanyak 20 peserta didik (66,7%) telah mencapai KKM, sedangkan 10 peserta didik (33,3%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 72. Namun, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ ketuntasan belajar, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Berdasarkan hasil refleksi, masih terdapat beberapa kendala, di antaranya siswa belum sepenuhnya aktif dalam kegiatan pembelajaran dan masih mengalami kesulitan dalam membaca posisi jarum jam. Hal ini menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

c) Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Guru memberikan bimbingan yang lebih intensif serta mengoptimalkan penggunaan media gambar jam agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan arahan yang lebih jelas pada setiap tahapan pembelajaran sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan lebih terarah. Hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 30 peserta didik, sebanyak 26 peserta didik (86,7%) telah mencapai KKM, sedangkan 4 peserta didik (13,3%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 84.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membaca jam dengan lebih baik dan menentukan waktu dengan tepat. Selain itu, aktivitas siswa selama pembelajaran juga mengalami peningkatan, di mana siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, serta terlibat dalam penggunaan media gambar. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai, sehingga penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca jam siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik				
Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Jumlah Siswa	12 siswa	20 siswa	26 siswa	+ 14 siswa
Tuntas				
Jumlah Siswa	18 siswa	10 Siswa	4 Siswa	-14 siswa
Tuntas				
Persentase ketuntasan	40%	66,7 %	86,7 %	+46,7%
Rata – Rata Nilai	62	72	84	+22

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media gambar mampu meningkatkan kemampuan membaca jam pada siswa kelas III sekolah dasar. Peningkatan tersebut dapat diamati melalui perbandingan hasil belajar pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan persentase ketuntasan sebesar 40% dan nilai rata-rata 62.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep waktu secara optimal, khususnya dalam membaca jam analog. Rendahnya hasil belajar pada tahap pra siklus disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Aktivitas siswa terbatas pada menerima informasi secara pasif. Siswa jarang diberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung dalam membaca jam. Akibatnya, siswa cenderung bingung dalam menentukan waktu yang tepat. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga masih rendah sehingga pemahaman konsep belum maksimal. Setelah diterapkan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media gambar pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 66,7% dengan nilai rata-rata 72. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami materi melalui kegiatan pembelajaran yang lebih aktif. Namun, hasil tersebut belum mencapai

indikator keberhasilan karena sebagian siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 86,7% dan nilai rata-rata 84. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu membaca jam dengan lebih baik serta lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan media gambar membantu siswa dalam memahami posisi jarum jam secara lebih konkret dan jelas. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengamati, mengurutkan gambar, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Rahmawati (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik. Pembelajaran aktif menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan belajar, dimana siswa didorong berpikir, bertanya, berdiskusi, serta terlibat langsung dalam menemukan konsep yang dipelajari. Keterlibatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat pasif, sehingga informasi yang diperoleh siswa lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Salah satu bentuk penerapan pembelajaran aktif adalah melalui model Picture and Picture. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui media gambar yang konkret dan kontekstual. Penggunaan gambar dalam pembelajaran sangat membantu siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar, karena karakteristik siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret. Melalui kegiatan mengamati, mengurutkan, dan mendiskusikan gambar, siswa dapat membangun pemahaman konsep secara bertahap dan lebih sistematis. Pada materi membaca jam, penggunaan gambar jam analog dapat membantu siswa dalam mengenali posisi jarum jam serta mengaitkannya dengan waktu yang tepat.

Selain itu, model Picture and Picture juga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Interaksi antar siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan sosial serta melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media gambar tidak hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa, khususnya dalam membaca jam. Pembelajaran yang berpusat pada siswa terbukti lebih efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, karena siswa terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan memahami konsep. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

D. Kesimpulan

J P P D

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media gambar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca jam pada siswa kelas III sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar terlihat melalui perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu 62 dengan persentase ketuntasan 40%, menunjukkan sebagian besar siswa belum memahami konsep waktu secara optimal. Hasil pada siklus I menunjukkan peningkatan, nilai rata-rata meningkat menjadi 72 dengan persentase ketuntasan mencapai 66,7%. Siklus II menunjukkan hasil yang lebih optimal, nilai rata-rata 84 dengan persentase ketuntasan 86,7%, menandakan sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan mampu membaca jam dengan baik.

Peningkatan tersebut terjadi karena model pembelajaran Picture and Picture memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa

mengamati, mengurutkan, dan memahami gambar jam sehingga dapat menemukan konsep waktu secara lebih mudah. Aktivitas belajar yang melibatkan gambar membantu siswa memahami materi secara konkret, bukan sekadar menghafal. Media gambar sebagai alat bantu pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih jelas dan menarik.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model ini juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih berani bertanya, berdiskusi, serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media gambar dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca jam pada siswa sekolah dasar. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusefendi.(2021).Pengantar dasar matematika sekolah dasar
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QseaEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Menurut+Ruseffendi+\(2021\)](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QseaEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Menurut+Ruseffendi+(2021)) Diakses pada tanggal 4 mei 2026. Pukul 10.00
- Jean piaget (2022).** Anaisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar
<https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/11685>. Diakses pada tanggal 4 mei 2026. Pukul 10.20
- Hidayat, A. (2021). Penelitian Tindakan Kelas sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/1793/1487> Diakses pada tanggal 4 mei 2026. Pukul 11.00
- Rahmawati, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Portal jurnal UAD (semua jurnal):
<https://journal.uad.ac.id> Diakses pada tanggal 4 mei 2026. Pukul 15.25

Sri Rahayu (2023). Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.
<https://journal.udn.ac.id/index.php/eduscotech/article/view/283>. Diakses pada tanggal 5 mei 2026. Pukul 11.30

Celsy okta lisky, Dkk (2025). Rendahnya hasil belajar matematika materi waktu.
<https://acopen.umsida.ac.id/index.php/acopen/article/view/> Diakses pada tanggal 5 mei 2026. Pukul 14.00

